

## Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare pada Bayi Umur 0-6 Bulan

Isnida Shela Arlovi

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan pada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Idealnya bayi yang diberi ASI eksklusif tidak terkena diare karena ASI merupakan makanan alami yang ideal bagi bayi dan sesuai dengan kondisi sistem pencernaan bayi yang belum matur (pada bayi 0-6 bulan) sehingga tidak menyebabkan alergi pada bayi. Pemberian ASI yang dianjurkan adalah ASI eksklusif selama 6 bulan yang diartikan bahwa bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa makanan atau minuman lain termasuk air putih. ASI mengandung berbagai zat yang berfungsi sebagai pertahanan nonspesifik maupun spesifik. Pertahanan nonspesifik diperankan oleh sel seperti makrofag dan neutrofil serta produknya dan faktor protektif larut, sedangkan sel spesifik oleh sel limfosit dan produknya. Air susu ibu selain sebagai sumber nutrisi dapat memberi perlindungan kepada bayi melalui berbagai zat kekebalan yang dikandungnya. Pemberian makanan berupa ASI sampai bayi mencapai usia 4-6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit. Ada perbedaan yang signifikan antara bayi yang mendapat ASI eksklusif minimal 4 bulan dengan bayi yang hanya diberi susu formula. Pemberian makanan selain ASI eksklusif dapat mempengaruhi sistem pencernaan pada bayi. Bayi yang berumur 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap angka kejadian diare. [J Agromed Unila 2015; 2(4):467-470]

**Kata kunci:** asi eksklusif, diare

### ***Breastfeeding Exclusive with Figures Genesis Diarrhea in Infants Age 0-6 Months***

#### Abstract

*Exclusive breastfeeding is the best food for infants because it contains almost all the nutrients needed by the baby. Ideally exclusively breast-fed infants are not affected by diarrhea because breast milk is a natural food which is ideal for infants and in accordance with the conditions of the digestive system is not yet mature infants (infants 0-6 months) so it does not cause allergies in infants. Breastfeeding is recommended exclusive breastfeeding to 6 months which means that the baby is only getting breast milk without any other food or drink, including water. Breast milk contains many substances that function as a defense nonspecific and specific. Nonspecific defense played by cells such as macrophages and neutrophils as well as its products and protective factors soluble, whereas the specific cells by lymphocytes and their products. Besides breast milk as a source of nutrition can provide protection to infants through a variety of immune substances it contains. Feeding the form of breastfeeding until the baby reaches the age of 4-6 months, will provide immunity to the baby against various diseases because breast milk is a fluid that contains antibodies that can protect infants from bacterial infectious diseases, viruses, fungi and parasites. There are significant differences between infants exclusively breastfed at least 4 months in infants fed only formula. The provision of food in addition to breast milk can affect the baby's digestive system. Infants aged 0-6 months are not exclusively breastfed have a greater influence on the incidence of diarrhea. [J Agromed Unila 2015; 2(4):467-470]*

**Keywords:** diarrhea, exclusive breastfeeding

#### Pendahuluan

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan pada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada yang dapat menggantikan ASI karena ASI didesain khusus untuk bayi, sedangkan komposisi susu sapi (susu sapi segar atau susu formula yang sudah diformulasikan khusus untuk bayi),

sangat berbeda sehingga tidak dapat menggantikan ASI.<sup>1</sup>

Idealnya bayi yang diberi ASI eksklusif tidak terkena diare karena ASI merupakan makanan alami yang ideal bagi bayi dan sesuai dengan kondisi sistem pencernaan bayi yang belum matur (pada bayi 0-6 bulan) sehingga tidak menyebabkan alergi pada bayi. Namun ada juga bayi yang diberi ASI eksklusif terkena diare baik jarang maupun sering. Hal ini bisa

terjadi karena beberapa faktor baik dari bayi maupun perilaku ibu.<sup>2</sup> Pemberian ASI saja sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan (ASI eksklusif enam bulan) dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi, serta melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare yang merupakan penyebab utama kematian balita di Indonesia.<sup>3</sup>

Diare masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi di Indonesia sampai saat ini. Menurut survei pemberantasan penyakit diare tahun 2000 bahwa angka kesakitan atau insiden diare terdapat 301 per 1000 penduduk di Indonesia. Angka kesakitan diare pada balita adalah 1,0 – 1,5 kali per tahun. Dalam data statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia dan dua pertiganya adalah bayi dengan korban meninggal sekitar 600.000 jiwa.<sup>4</sup>

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, paparan mikroorganisme patogen maupun zat alergen lainnya masih merupakan masalah. Infeksi gastrointestinal maupun nongastrointestinal lebih sering ditemukan pada bayi yang mendapat pengganti air susu ibu (PASI) dibanding dengan yang mendapat air susu ibu (ASI).<sup>5</sup> Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan para ahli di India dengan menggunakan ASI donor dari manusia, didapatkan kejadian infeksi lebih sedikit secara bermakna dan tidak terdapat infeksi berat pada kelompok yang diberi ASI manusia, sedangkan bayi pada kelompok yang tidak mendapat ASI (kontrol) banyak mengalami diare, pneumonia, sepsis, dan meningitis.<sup>6</sup>

Menurut Susanti bayi yang mendapat ASI lebih jarang terkena diare karena adanya zat protektif saluran cerna seperti faktor bifidus, imunitas humoral, imunitas seluler, lisozim, dan laktoferin. Zat protektif ini berfungsi sebagai pelindung terhadap infeksi bakteri, virus, dan parasit.<sup>7</sup> Penelitian sistematis review oleh Lamberti, Walker, Noiman, Victora dan Black menunjukkan perbandingan risiko diare pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif lebih tinggi dibanding yang mendapatkan ASI secara eksklusif.<sup>8</sup>

## Isi

Air susu ibu merupakan komponen penting pada sistem imun mukosa gastrointestinal maupun mukosa lain, karena

sebagian besar mikroorganisme masuk ke dalam tubuh melalui mukosa. ASI mengandung berbagai zat yang berfungsi sebagai pertahanan nonspesifik maupun spesifik. Pertahanan nonspesifik diperankan oleh sel seperti makrofag dan neutrofil serta produknya dan faktor protektif larut, sedangkan sel spesifik oleh sel limfosit dan produknya.<sup>5</sup>

Air susu ibu selain sebagai sumber nutrisi dapat memberi perlindungan kepada bayi melalui berbagai zat kekebalan yang dikandungnya. Walaupun ibu dalam kondisi kekurangan gizi sekalipun, ASI tetap mengandung nutrisi esensial yang cukup untuk bayi dan mampu mengatasi infeksi melalui komponen sel fagosit dan imunoglobulin.<sup>9</sup>

Pemberian ASI yang dianjurkan adalah ASI eksklusif selama 6 bulan yang diartikan bahwa bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa makanan atau minuman lain termasuk air putih.<sup>5</sup> Pemberian ASI secara eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan.<sup>10</sup>

Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair. Buangan air besar yang tidak normal dan bentuk tinja cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar.<sup>11</sup>

Gejala klinis diare mula-mula bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu tubuh biasanya meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian timbul diare. Tinja cair dan mungkin disertai lendir atau darah. Warna tinja makin lama berubah menjadi kehijau-hijauan karena tercampur dengan empedu. Anus dan daerah sekitarnya lecet karena seringnya defekasi dan tinja makin lama makin asam sebagai akibat makin 20 banyaknya asam laktat, yang berasal dari laktosa yang tidak dapat diabsorpsi usus selama diare. Gejala muntah dapat terjadi sebelum atau sesudah diare dan dapat disebabkan oleh lambung yang turut meradang atau akibat gangguan keseimbangan asam-basa dan elektrolit. Bila penderita telah kehilangan banyak cairan dan elektrolit, maka gejala dehidrasi mulai tampak. Berat badan turun, turgor kulit berkurang, mata dan ubun-

ubun besar menjadi cekung, selaput lendir bibir dan mulut serta kulit tampak kering.<sup>12</sup>

**Tabel 1.** Komposisi Komponen ASI yang Befungsi sebagai Sistem Imunitas<sup>12</sup>

Zat Terlarut	Selular
Antibodi spesifik (sIgA, 7S IgA, IgG, IgE, IgD, komponen sekretorik)	Sel imun spesifik (limfosit T dan B)
Produk sel T	Sel asesori (neutrofil, makrofag)
Antigen histokompatibilitas	sel epitel)
Protein karier (laktoferin, transferin)	
Enzim (lisosim, lipoprotein lipase, enzim leukosit)	

Komplikasi diare menurut Hasan dan Alatas, sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, dapat terjadi berbagai macam komplikasi seperti dehidrasi (ringan, sedang, berat, hipotonik, isotonik atau hipertonik), renjatan hipovolemik, hipokalemia (dengan gejalameteorismus, hipotoni otot, lemah, bradikardia, perubahan pada elektrokardiogram), hipoglikemia, intoleransi laktosa sekunder, sebagai akibat defisiensi enzim laktase karena kerusakan vili mukosa usus halus, kejang (terutama pada dehidrasi hipertonik), dan malnutrisi energi protein (karena selain diare dan muntah, penderita juga mengalami kelaparan).<sup>12</sup>

Pemberian makanan berupa ASI sampai bayi mencapai usia 4-6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit. Oleh karena itu, dengan adanya zat anti infeksi dari ASI, maka bayi ASI eksklusif akan terlindungi dari berbagai macam infeksi baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan parasit. Ada perbedaan yang signifikan antara bayi yang mendapat ASI eksklusif minimal 4 bulan dengan bayi yang hanya diberi susu formula. Bayi yang diberikan susu formula biasanya mudah sakit dan sering mengalami problema kesehatan seperti sakit diare dan lain-lain yang memerlukan pengobatan

sedangkan bayi yang diberikan ASI biasanya jarang mendapat sakit dan walaupun sakit biasanya ringan dan jarang memerlukan perawatan.<sup>10</sup>

### Ringkasan

Pemberian ASI secara penuh sangat dianjurkan oleh ahli gizi diseluruh dunia. ASI dapat memberi perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi karna mengandung kolostrum.

Kejadian infeksi lebih sedikit secara bermakna dan tidak terdapat infeksi berat pada kelompok yang diberi ASI manusia, sedangkan bayi pada kelompok yang tidak mendapat ASI (kontrol) banyak mengalami diare, pneumonia, sepsis, dan meningitis.

### Kesimpulan

Pemberian ASI eksklusif mempunyai pengaruh terhadap angka kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan.

### Daftar Pustaka

1. Yulianti N. Keajaiban asi. Yogyakarta: ANDI; 2010.
2. Purwanti SH. Konsep penerapan asi eksklusif. Jakarta: EGC; 2004.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi diare di Indonesia. Jakarta: Bakti Husada; 2011.
4. Widjaja MC. Mengatasi diare dan keracunan pada balita. Jakarta: Kawan Pustaka; 2002.
5. Matondang CS, Munatsir Z, Sumadiono. Aspek imunologi air susu ibu. Dalam: Akib AAP, Munasir Z, Kurniati N, editor. Buku ajar alergi-imunologi anak. Edisi ke-2. Jakarta: IDAI; 2008.
6. Munasir Z, Kurniati N. Buku ajar alergi-imunologi anak. Edisi ke-2. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2008.
7. Susanti N. Peran ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian asi eksklusif bagi bayinya. Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender. 2011; 6:165-7.
8. Lamberti LM, Walker CLF, Noiman A, Victora C, Black RE. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality. BMC Public Health. 2011;11:1-2.

9. Tumbelaka AR, Karyanti MR. Air susu ibu dan pengendalian infeksi. Jakarta: IDAI; 2008.
10. Roesli U. Mengenal asi eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2005.
11. Sudarti. Kelainan dan penyakit bayi dan anak. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
12. Wijayanti. Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjar Sari Surakarta [skripsi]. Surakarta: Sebelas Maret; 2010.